

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip tata kelola pemerintahan yang memiliki arti penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap serangkaian aktivitas/program yang dirancang dan dijalankan oleh pemerintah bagi kepentingan masyarakat (Aziiz, 2019). Selain itu, menurut Mardiasmo (2018) Akuntabilitas merupakan prinsip pertanggungjawaban yang berarti bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan yang harus benar-benar dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui anggaran tersebut tetapi juga berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran tersebut. Dalam asas akuntabilitas terkandung prinsip partisipasi dan transparansi. Partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan baik pengajuan bantuan, pembangunan maupun program perlu adanya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Akuntabilitas pengelolaan keuangan ini diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan diungkapkan secara transparan pada saat pertemuan kelompok. Namun pada Kelompok Peternak Sapi Karya Lestari Desa Penglatan belum sepenuhnya melaksanakan hal tersebut. Anggota hanya mengetahui arus kas melalui pola arisan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmawati & Basuki, (2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan akuntabilitas keuangan pemerintah desa tidak berfungsi dengan baik. Masih diperlukan perbaikan kemampuan dan kompetensi aparat desa melalui pelatihan atau kursus untuk aparat desa serta penyediaan media sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa sehingga akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah desa dapat lebih optimal. Ada pula hasil penelitian yang mengatakan bahwa pengelolaan keuangan sudah mencerminkan asas akuntabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Darmawan et al., (2017) Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tahap perencanaan pengelolaan alokasi dana simantri telah menerapkan prinsip partisipasi dan transparansi yang memenuhi asas akuntabilitas, tahap pelaksanaan program pengelolaan alokasi dana simantri di desa Senganan telah menerapkan prinsip partisipasi dan transparansi yang membuktikan bahwa tahap pelaksanaan sudah mengandung asas akuntabilitas. Tahap pengawasan program pengelolaan alokasi dana simantri di desa Senganan sudah menerapkan prinsip transparansi yang membuktikan bahwa tahap pengawasan sudah mengandung asas akuntabilitas. Dan tahap pertanggungjawaban pengelolaan alokasi dana simantri di desa Senganan baik secara teknis maupun administrasi sudah baik dan mencerminkan asas akuntabilitas. Penerapan prinsip akuntabilitas sangat penting dalam pengelolaan keuangan didalam suatu kelompok. Akuntabilitas dibutuhkan guna memberikan kepastian bahwa laporan pengelolaan keuangan kelompok memiliki kualitas yang baik serta dapat dipercaya.

Laporan keuangan pada umumnya adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan organisasi Hery (2018). Salah satu komponen penting dalam

pengelolaan keuangan adalah masalah pencatatan. Pencatatan yang dilakukan dengan baik dan benar akan merujuk pada pengelolaan yang baik dan benar juga. Dengan pengelolaan keuangan/penyelenggaraan pembukuan yang sesuai dengan kaidah maka pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya, dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan usahanya.

Adapun manfaat pembukuan (Novitasari, 2019) yaitu (1) Mengontrol pemanfaatan uang yang telah dibelanjakan sehingga manajemen dapat mengendalikan biaya dan pengeluaran kas sesuai dengan tujuan usaha; (2) Menganalisis sumber penghasilan; (3) Merencanakan aliran kas (*Cash Flow*); (4) Melindungi uang usaha yang ada, karena terdapat catatan terperinci mengenai saldo uang usaha dan seluruh transaksi usahanya; (5) Mengetahui perubahan aset usaha, penambahan atau pengurangan utang usaha serta penambahan ataupun pengurangan modal usaha; (6) Mengetahui jenis aset usaha, jenis utang usaha dan jenis modal usaha yang dimiliki; (7) Mengetahui perkembangan usaha; (8) Dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Penelitian yang meneliti pengelolaan keuangan telah banyak dilakukan namun masing-masing penelitian yang sudah dilakukan memiliki keunikan dan permasalahan tersendiri sehingga menghasilkan penelitian yang berbeda. Salah satu penelitian relevan yang meneliti mengenai pengelolaan keuangan yaitu penelitian yang dilakukan Suryani et al., (2018) penelitian ini memberikan hasil terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penyelenggaraan pembukuan dan peningkatan pengetahuan mitra tentang penyusunan laporan keuangan yang menjadikan pengelolaan kelompok Tani Jamur Tiram Domas menjadi lebih maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sangat penting dilakukan oleh suatu kelompok karena dengan

pencatatan keuangan yang sesuai dengan kaidah maka pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya.

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Bali yang terletak di belahan utara Pulau Bali memanjang dari barat ke timur. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Buleleng adalah 1.364,73 km<sup>2</sup> atau 23,611 persen dari luas Provinsi Bali. Dengan luas tersebut menjadikan Kabupaten Buleleng menjadi kabupaten dengan luas wilayah terbesar di Provinsi Bali. Kabupaten Buleleng secara geografis, memiliki potensi pertanian yang sangat besar dan menjanjikan. Sesuai dengan keadaan tersebut banyak sektor yang bisa dikembangkan di Kabupaten Buleleng, diantaranya sektor peternakan dan pertanian. Sektor pertanian dan peternakan merupakan sektor yang paling mendominasi perekonomian di Kabupaten Buleleng

Potensi peternakan ini didukung oleh sumber daya alam berupa lahan sawah, lahan kering dan lahan perkebunan sebagai sumber hijau makanan ternak. Perkembangan ternak berupa ternak besar dan kecil seperti sapi, kerbau, babi dan kambing serta ternak unggas di Kabupaten Buleleng dari tahun ke tahun populasinya berfluktuasi. Sapi merupakan salah satu ternak unggulan di Kabupaten Buleleng. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng adalah Kecamatan Buleleng.

Usaha Peternakan adalah kegiatan atau aktivitas usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, dan kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat secara terus menerus (Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013). Kebutuhan akan hasil ternak seperti daging dan telur adalah termasuk ke dalam kebutuhan pokok atau primer. Selain karena peluang pasar yang luas sektor peternakan

juga mudah untuk ditekuni. Para peternak membentuk kelompok ternak yang merupakan sebuah komunitas dimana mereka dapat melakukan berbagai aktivitas untuk memberdayakan peternak dan membantu satu sama lain.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Peternak. Pemberdayaan peternak merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota dan pemangku kepentingan di bidang peternakan dan kesehatan hewan untuk meningkatkan kemudahan dan kemajuan usaha, serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan peternak. Dalam peraturan tersebut juga disebutkan bahwa terdapat kelembagaan usaha dalam peternakan salah satunya kelompok peternak. Kelompok peternak terbentuk atas dasar jenis komoditas, kesamaan kepentingan, dan kondisi lingkungan. Kelompok ini juga merupakan kelompok yang demokratis yaitu oleh, dari dan untuk peternak. Kelompok ternak juga memiliki fungsi yaitu peningkatan kemampuan anggota dalam melakukan pengembangan usaha peternakan, penampungan dan penyaluran aspirasi anggota, dan melakukan penyelesaian masalah yang timbul di antara anggota.

Atas dasar tersebut maka kelompok peternak adalah penting adanya. Selain dapat menjadi wadah kelompok peternak juga dapat menjadi naungan bagi peternak dalam menjalankan usahanya. Kelompok peternak dapat melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat serta mempertahankan keutuhan organisasi. Hingga saat ini sekelompok peternak sudah terbentuk bahkan hingga ke desa-desa. Salah satu kelompok peternak aktif di Kecamatan Buleleng yaitu kelompok peternak Desa Penglatan. Kelompok peternak yang memiliki anggota 36 yang mana seluruh anggota

memiliki latar belakang profesi bertani dan beternak serta masih aktif hingga saat ini . Dilansir dari web Desa Penglatan potensi desa dalam bidang peternakan terdiri dari sapi, kambing, babi, atau pedaging dan lain-lain.

Tabel 1.1  
Potensi Desa Penglatan Dalam Bidang Peternakan

<b>Jenis Hewan Ternak</b>	<b>Jumlah Peternak</b>
Sapi	126
Kambing	25
Babi	32

Sumber: Data Observasi Awal (2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian yang memfokuskan pada peternak sapi dikarenakan dari berbagai bidang peternakan yang ada di Desa Penglatan, ternak sapi merupakan usaha yang saat ini banyak dipilih oleh masyarakat Desa Penglatan untuk dibudidayakan, kotoran sapi yang dimanfaatkan menjadi pupuk serta kemudahan dalam melakukan budidaya serta kemampuan ternak untuk mengkonsumsi limbah pertanian sehingga usaha ternak sapi menjadi pilihan utama.

Dengan jumlah ternak sapi yang lebih tinggi pastinya akan memerlukan pengeluaran yang lebih tinggi, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah pemanfaatan atau memaksimalkan peran kelompok ternak. Pengembangan ternak sapi tentunya tidak terlepas dari peranan kelompok peternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolaannya. Sejalan dengan itu melalui kelompok ternak, pemerintah akan lebih memudahkan dalam hal melakukan penyuluhan dan penyaluran bantuan.

Dalam suatu organisasi, administrasi merupakan segenap rangkaian usaha bersama yang dilaksanakan sekelompok orang yang ada dalam wadah organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Demikian juga dengan administrasi kelompok. Sebuah organisasi kelompok ternak yang kuat dan maju sudah sepatutnya mempunyai administrasi kelompok yang baik dan benar untuk menunjang semua aktivitas yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

Kelompok Peternak Sapi Karya Lestari merupakan kelompok yang aktif diantara kelompok peternak yang ada di Desa Penglatan. Sebagaimana dikatakan oleh staff Dinas Pertanian bahwa di Desa Penglatan terdapat 4 kelompok ternak sapi, 1 kelompok ternak kambing dan 2 kelompok ternak babi.

Tabel 1.2  
Data Kelompok Peternak di Desa Penglatan

<b>Nama Kelompok Peternak</b>	<b>Nama Ketua</b>	<b>Tahun Berdiri</b>	<b>Jenis Hewan Ternak</b>
KTT Karya Lestari	Wayan Suar	2007	Sapi
KTT Jati Luhur	Nengah Les	2017	Sapi
KTT Karya Tani	Gede Eka Semarapura	2020	Kambing
KTT Surya Asih	Suryani	2019	Babi
KWT Kembang Lestari	Purna Ningsih	2019	Sapi
KWT Sekar Sandat	Nyoman Murtiasih	2017	Babi
KTT Bina Dewata	Nengah Lenes	2015	Sapi

Sumber: Data Observasi Awal (2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 peneliti memilih untuk meneliti di Kelompok Ternak Karya Lestari dikarenakan Kelompok Ternak Karya Lestari merupakan kelompok ternak yang sudah aktif sejak 2007. Kelompok Peternak Karya Lestari ini secara rutin melaksanakan pertemuan bulanan dan juga beberapa kali mendapatkan bantuan pemerintah. Selain memiliki unit usaha pembibitan sapi juga memiliki unit

pengelolaan limbah kotoran sapi yang diolah menjadi pupuk dan slip beras. Sedangkan kelompok ternak lainnya masih terbilang baru dikarenakan ada yang baru didirikan. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan masih sedikit dibandingkan Kelompok Peternak Karya Lestari. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kelompok Peternak Karya Lestari yaitu Kelompok Peternak Karya Lestari merupakan kelompok yang aktif diantara kelompok peternak yang ada di Desa Penglatan, kepengurusan Kelompok Peternak Karya Lestari yaitu ketua kelompok masih sama dari awal berdirinya kelompok ternak dan sering adanya sosialisasi dari dinas pertanian serta sering mendapatkan berbagai jenis bantuan. Selain itu kegiatan yang dimiliki oleh Kelompok Peternak Karya Lestari lebih beragam daripada kegiatan pada kelompok peternak lainnya yang berada di Desa Penglatan

Pemerintah Kabupaten Buleleng dengan sigap memberikan bantuan berupa sapi, kambing, ayam, tractor, slip, dan lain-lain kepada kelompok ternak guna untuk menjalankan usahanya. Kelompok Peternak Karya Lestari secara rutin diberikan bantuan yang pastinya selalu dimanfaatkan dengan baik dan benar agar menjadikan Kelompok Peternak Karya Lestari semakin maju. Banyak kelompok-kelompok ternak merasa sangat terbantu terhadap bantuan yang diberikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bhuanaputra & Yasa, (2019) juga memberikan hasil yang selaras yaitu tingkat efektivitas program Simantri di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung tergolong cukup efektif dan Program Simantri berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan dan kesempatan kerja rumah tangga petani di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Penelitian lainnya yang menggunakan keberhasilan program simantri yang merupakan program kelompok peternak juga dilakukan oleh



Dewi et al., (2017) menghasilkan bahwa keberhasilan program simantri dipengaruhi oleh karakteristik petani dan modal sosial. Penelitian ini juga menjadi pedoman bagi peneliti bahwa karakteristik petani atau peternak yang merupakan anggota kelompok dapat memberikan pengaruh pada komunitasnya.

Pada umumnya kelompok peternak pasti akan melakukan kegiatan-kegiatan penghimpunan dana anggota seperti simpan pinjam, iuran, pengumpulan kas atau kegiatan keuangan lainnya. Keuangan pada kelompok peternakan juga dapat membantu permodalan anggota-anggotanya sebab hal ini termasuk dalam pemberdayaan sebagaimana dimaksud Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013. Pada Kelompok Peternak Karya Lestari pengurus melakukan penghimpunan dana namun penghimpunan dana yang dilakukan tidak maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh ketua Kelompok Peternak Karya Lestari yaitu Bapak Wayan Suar yaitu :

“saat ini kelompok melaksanakan kegiatan pengumpulan dana secara rutin dengan tujuan agar memberikan dana tambahan untuk hasil usaha yang optimal”

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dengan pengumpulan dana minggu sekali, sebesar Rp. 5.000 dan dilakukan pembagian dana sesuai dengan anggota yang mendapatkannya.

Tabel. 1.3  
Pembagian Dana Kelompok Peternak Karya Lestari Periode Tahun 2021

<b>Bulan Penerimaan</b>	<b>Nama Penerima</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Juni	Gede Sukmayasa	2.000.000
September	Made Budi Artana	2.000.000
Desember	Nengah Astama	2.000.000
Maret	Komang Putriasih	2.000.000
Juni	Ketut Widiassa	2.000.000

Sumber: Data Observasi Awal (2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.3 pembagian dana dilakukan dengan cara mengacak nama yang mendapatkan. Pembagian dana seperti ini hanya dilakukan oleh Kelompok Peternak Karya Lestari, hal ini dilakukan secara terus menerus per 3 bulan sekali dengan mendapatkan dana sebesar Rp. 2.000.000. Umumnya jika ingin memberikan hasil usaha peternakan yang lebih optimal, anggota menggunakan dana tersebut untuk membeli kebutuhan usaha ternak seperti biaya perawatan kandang, biaya pembelian vitamin, biaya pembelian nutrisi kalsium penggemuk sapi, biaya dokter hewan, garam yang biasanya di campur pada air minum sapi dan biaya *transport* pengiriman sapi potong, namun di anggota Kelompok Peternak Karya Lestari menggunakan dana tersebut untuk keperluan rumah tangga, dimana hal tersebut tidak berhubungan/tidak memiliki pengaruh dalam usaha peternakan.

Pada Kelompok Ternak Karya Lestari telah menerapkan sistem bahwa dalam pembagian dana tersebut tidak diperbolehkan untuk dibelanjakan diluar kebutuhan ternak hal ini bertujuan agar kondisi peternakan setiap anggota terus berjalan. Namun berdasarkan hasil observasi awal, anggota menggunakan dana tersebut untuk keperluan rumah tangga, seperti yang dikatakan oleh anggota yang mendapatkan pembagian dana yaitu Gede Sukmayasa, beliau mengatakan :

“saya mendapatkan dana tersebut saya gunakan untuk kebutuhan rumah tangga saya seperti listrik, air dan beberapa kebutuhan rumah tangga saya”

. Selain itu ada juga anggota yang menggunakan dana tersebut untuk keperluan rumah tangga Nengah Astama yakni :

“kebetulan keperluan saya saat itu untuk membeli keperluan rumah saya seperti beras, detergent, dan yang lainnya saya lupa saya gunakan untuk apa lagi”.

Menurut pendapat para anggota tersebut, jika hal ini terus berlanjut bisa memungkinkan bagi kelompok ternak mengalami penurunan. Jika melakukan pencatatan atas pengeluaran dari dana tersebut, akan terjadi transparansi atas pertanggungjawaban dari dana kelompok tersebut.

Pola ini hampir mirip dengan pola arisan hanya saja masih belum teratur dan sistematis. Dimana arisan merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang dan kemudian diundi diantara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggotanya. Penelitian sejenis dengan pola yang berbeda juga dilakukan oleh Ishak et al., (2017), Ishak menggunakan polatradisional yaitu pola penggaduhan. Penelitian ini memberikan simpulan bahwa program penggaduhan sapi potong melalui dana bantuan sosial dari pemerintah mampu meningkatkan kepemilikan jumlah ternak sapi milik petani, Jumlah sapi milik kelompok cenderung semakin menurun dengan meningkatnya jumlah sapi milik petani; dan kelembagaan koperasi ternak mampu menjamin keberlanjutan pola penggaduhan ternak sapi milik kelompok. Berdasarkan hasil observasi, pada kelompok peternak yang ada di Desa Penglatan hanya di Kelompok Peternak Karya Lestari ini saja menggunakan pola arisan dan juga pola arisan tersebut mencerminkan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan belum mencerminkan fungsi serta tujuan terbentuknya kelompok peternak. Kegiatan yang dilakukan juga tidak memberikan implikasi serta dampak pada anggota yang merupakan peternak. Pola arisan yang dilakukan oleh anggota Kelompok Peternak Karya Lestari merupakan sebuah kegiatan baru bagi kelompok dan sedang berjalan. Jika kegiatan berkelanjutan tanpa adanya transparansi

penggunaan dana maka akan sangat merugikan bagi anggota dan Kelompok Peternak Karya Lestari itu sendiri. Sehingga penting bagi Kelompok Peternak Karya Lestari untuk membuat pembukuan atau pencatatan sebagai bentuk transparansi dari pembagian dana tersebut seperti yang diungkap teori *stewardship* oleh Donaldson & Davis (1991) yang memandang bahwa *steward* (ketua kelompok peternak Peternak Karya Lestari) memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan *principal* (anggota), *steward* dalam penelitian ini bertindak sebagai organisasi yang memiliki wewenang untuk mengelola keuangan kelompok, dengan melaksanakan sebaik-baiknya tugas dan fungsi dengan tepat untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan *principal*. Peran *steward* dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, membuat pertanggungjawaban keuangan kepada *principal* guna terselenggaranya tujuan ekonomik maupun kesejahteraan kelompok dapat tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memberikan solusi pada pengelolaan keuangan Kelompok Peternak Karya Lestari. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana penerapan pola arisan yang digunakan sebagai wujud pengelolaan keuangan pada Kelompok Peternak Karya Lestari desa Penglatan. Pola arisan dipilih karena mudah diterima serta mudah untuk dipahami oleh para anggota kelompok peternak. maka penulis memilih judul “***Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kelompok Peternak Sapi Desa Penglatan Dengan Pola Arisan***”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Peternak Desa Penglatan belum memaksimalkan fungsi dari kelompok peternak yaitu memberdayakan anggota serta melakukan aktivitas dan kegiatan yang memiliki dampak pada usaha peternakan anggota.
2. Arus kas yang diketahui anggota hanya melalui pola arisan saja.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini pada pokok permasalahan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kelompok Peternak Sapi Desa Penglatan Dengan Pola Arisan

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, masalah utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut adalah:

1. Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan Kelompok Peternak Sapi Desa Penglatan jika menggunakan pola arisan?
2. Apa implikasi yang ditimbulkan setelah penerapan pola arisan pada Kelompok Peternak Sapi Desa Penglatan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Dilihat dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

1. Untuk mengetahui Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kelompok Peternak

Sapi Desa Penglatan jika menggunakan pola arisan

2. Untuk mengetahui implikasi yang ditimbulkan setelah penerapan pola arisan pada Kelompok Peternak Desa Penglatan

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan pola arisan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah desa khususnya bagi Kepala Desa yang mengelola langsung keuangan desa untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan pola arisan.

- b) Bagi Masyarakat

Menjadi bahan dan sumber informasi bagi masyarakat terkait akuntabilitas pengelolaan keuangan desa